

SKRIPSI

**POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM TRADISI MEWARISKAN
RUMAH KEPADA ANAK PEREMPUAN PERTAMA
PADA MASYARAKAT DESA ARA KECAMATAN BONTOBAHARI
KABUPATEN BULUKUMBA**



Oleh :

ANDI NURALIFAH

Nomor Induk Mahasiswa : 105651101220

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

**POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM TRADISI MEWARISKAN
RUMAH KEPADA ANAK PEREMPUAN PERTAMA
PADA MASYARAKAT DESA ARA KECAMATAN BONTOBAHARI
KABUPATEN BULUKUMBA**

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan satu studi dan memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi (S.Ikom)

Disusun dan Diajukan Oleh :

ANDI NURALIFAH

Nomor Induk Mahasiswa : 105651101220

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR

Judul Proposal Penelitian : Pola Komunikasi Keluarga Dalam Tradisi Mewariskan Rumah
Kepada Anak Perempuan Pertama Pada Masyarakat Desa Ara
Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

Nama Mahasiswa : Andi Nuralifah
Nomor Induk Mahasiswa : 105651101220
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Yahya, M.Si

NIDN. 1205106501


Arni, S.Kom, M.I.Kom

NIDN. 0930078204

Mengetahui :

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. H. Hiyati Malik, S.Sos., M.Si

NBM. 730 727


Syukri, S.Sos., M.Si

NBM. 923 568

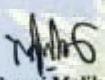
PENERIMAAN TIM


Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0217/FSP/A.4-II/I/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana (S.I.Kom) dalam Program Studi Ilmu Komunikasi yang dilaksanakan di Makassar pada hari Jumat tanggal 19 bulan Januari tahun 2024.

Mengetahui :

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730727


Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si
NBM. 992797

Tim Penguji :

1. Dr. Muhammad Yahya, M.Si ()
2. Wardah, S.Sos., M.A ()
3. Dian Muhtadiah H, S.IP., M.AP ()
4. Hamrun, S.IP., M.Si ()

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Andi Nuralifah

Nomor Induk Mahasiswa : 105651101220

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa benar skripsi penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Januari 2024

Yang menyatakan,

اندى نوريلىفه

Andi Nuralifah

ABSTRAK

Andi Nuralifah. Pola Komunikasi Keluarga Dalam Tradisi Mewariskan Rumah Kepada Anak Perempuan Pertama Pada Masyarakat Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

(Dibimbing oleh Dr. Muhammad Yahya, M.Si dan Arni, S.Kom., M.I.Kom)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi dalam tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama serta apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam tradisi pewarisan rumah kepada anak perempuan pertama dalam menciptakan komunikasi yang efektif yaitu menggunakan pola komunikasi primer yang memerlukan kesadaran, empati, dan komitmen untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Hal ini juga dapat melibatkan pembelajaran kontinu tentang cara-cara yang lebih baik untuk berkomunikasi dalam berbagai konteks dan dengan berbagai audiens. Adapun faktor penghambat Faktor penghambat pada pelaksanaan Tradisi Mewariskan Rumah Kepada Anak Perempuan Pertama diantaranya hambatan teknik, hambatan semantik dan perilaku. Yang dimana hambatan ini dapat memicu terjadinya konflik yang terjadi antar anggota keluarga.

Keyword: Pola Komunikasi, Tradisi, Efektif

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tradisi Mewariskan Rumah Kepada Anak Perempuan Pertama (Studi Etnografi Komunikasi Pada Masyarakat Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba).

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu saya Hj. Zulfima yang selalu mendoakan dan Alm. Ayah saya H.A.Nasir yang senantiasa menjadi motivator terhebat serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan, baik moril maupun materil.
2. Saudara saya Andi Nurwahyuni dan Andi Rezky Aminelly yang selalu memberika semangat, saran dan kebahagiaan selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Muhammad Yahya, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Arni, S.Kom., M.I.Kom selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat

diselesaikan.

4. Ibu Dr. Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Syukri, S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Komunikasi dan seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyelesaian studi ini.
7. Ucapan terimah kasih untuk Alghifari Bin Idhas serta Sahabat dan teman-teman seperjuangan Farah, Asnidar, Ira, Dila serta teman-teman angkatan 2020 yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 23 Januari 2024

اندى نوري لفيح

Andi Nuralifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR	iii
PENERIMAAN TIM	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Konsep dan Teori.....	13
C. Kerangka Berfikir	27
D. Fokus Penelitian	28
E. Deskripsi Fokus	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	31
D. Informan.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Teknik Pengabsahan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Objek Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan Penelitian	53
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	72



DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Table 3.1 Informan	33



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir 28



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku, agama, ras, bahasa dan adat istiadat. Dalam kehidupan bermasyarakat Perbedaan merupakan suatu hal yang nyata dan tak bisa bisa terpisahkan dari lingkungan mereka. Setiap individu dihadapi oleh beragam bentuk perbedaan dalam realitas sosialnya. Pancasila sebagai dasar negara dan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang memiliki arti berbeda-beda namun tetap satu jua menjadi pedoman hidup masyarakat Indonesia yang mengikat masyarakatnya untuk terus hidup rukun berdampingan dengan keberagaman kelompok etnis dengan masing-masing kegiatan budayanya, yakni berupa tradisi, ritual, upacara dan lain sebagainya.

Menurut Sir Edward Burnett Tylor yang mengartikan budaya sebagai keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Kusherdyana, 2020). Secara umum, kebudayaan dapat dibedakan sebagai kebudayaan yang bersifat fisik (*tangible*) dan yang bersifat non fisik (*intangible*). Seperti yang diungkapkan (Ari Setia Sunari Merta et al., 2017), kebudayaan yang bersifat fisik (*tangible*) adalah kebudayaan berwujud benda konkret yang dapat dipegang, misalnya pura, rumah, candi, dan lain-lain.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan sebagaimana dikatakan oleh (Edi Harapan Syarwani Ahmad, 2014) Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan oleh kedua belah pihak. Di dalam komunikasi terkandung maksud atau tujuan yang jelas antara si penyampai atau pengirim pesan (*komunikator*) dengan si penerima pesan (*komunikan*). Maksud dan tujuan yang jelas antara kedua belah pihak akan mengurangi gangguan atau ketidakjelasan, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan secara efektif.

Sebagaimana diungkapkan oleh Edward T. Hall (Ari Setia Sunari Merta et al., 2017), komunikasi adalah budaya dan budaya adalah komunikasi. Hal ini memberikan pemahaman bahwa budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi dan pada gilirannya komunikasi pun turut menentukan, memelihara, mengembangkan, dan mewariskan budaya. Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul pada proses interaksi antar individu. Julia T. Wood (2013: 132) mendefinisikan budaya adalah salah satu sistem terpenting tempat munculnya komunikasi. Ketika kita lahir kondisi saat itu belum mengetahui bagaimana, kapan, dan kepada siapa kita berbicara, sama seperti kita tidak terlahir dengan sikap mengenai ras, agama, orientasi seksual, dan aspek identitas lain yang berbeda.

Komunikasi budaya adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang sama melalui lambang atau tingkah laku dari aktifitas

manusia yang berbeda kebudayaan. Komunikasi budaya mengacu pada aktifitas komunikasi antara orang-orang dari budaya yang sama atau budaya yang berbeda yang memiliki kepercayaan, nilai, atau cara berperilaku kultural. Pada dasarnya komunikasi budaya merupakan komunikasi yang biasa, yang membedakannya adalah orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut berbeda dalam hal latar belakangnya. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan budaya itu dipelajari (Mathematics, 2016)

Komunikasi budaya memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat karena tanpa komunikasi masyarakat secara keseluruhan akan mengetahui bahwa tradisi itu tetap ada dan harus dipertahankan. Menurut Edward T. Hall (Ari Setia Sunari Merta et al., 2017) mengemukakan bahwa komunikasi budaya sangat penting dalam memahami bagaimana kebudayaan mempengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dengan orang lain. Berbeda halnya dengan pendapat Geert Hofstede, menjelaskan bahwa komunikasi budaya sangat penting dalam memahami perbedaan-perbedaan budaya yang ada diantara masyarakat. Menurutnya, komunikasi yang efektif hanya dapat terjadi apabila seseorang memahami cara-cara budaya yang berbeda dan dapat beradaptasi dengan situasi budaya yang berbeda.

Komunikasi budaya tidak hanya digunakan dalam proses adat Istiadat ataupun tradisi saja, tetapi juga dapat menjadi kegiatan yang dapat

menarik perhatian para pendatang di suatu daerah tersebut. Sehingga perlunya Komunikasi yang efektif yang bisa ditandai dengan makna yang diterima oleh komunikan sama dengan makna pesan yang disampaikan oleh komunikator. Menurut (wiryanto, 2005) Salah satu prinsip komunikasi adalah prinsip kesadaran karena dalam komunikasi pentingnya individu memiliki kesadaran akan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Hal ini berarti bahwa individu harus memahami bagaimana dirinya memengaruhi orang lain dan lingkungan sekitarnya melalui komunikasi. Kesadaran akan diri sendiri meliputi pemahaman akan nilai-nilai, keyakinan, sikap, dan perilaku diri sendiri yang dapat memengaruhi komunikasi dengan orang lain. Kesadaran akan orang lain akan meliputi pemahaman akan perbedaan, budaya, latarbelakang, dan pengalaman hidup yang dapat memengaruhi cara orang lain memahami dan merespon pesan yang di sampaikan.

Tradisi merupakan keadaan dan keyakinan yang ada pada setiap diri manusia yang mempengaruhi dan dapat mendorong ia untuk bertingkah laku dalam lingkungannya. Nilai tradisi dapat mempengaruhi manusia dalam bertingkah laku dan bersikap terhadap (Fitri & Susanto, 2022) Nilai sosial merupakan nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.

Tradisi menurut Al-Qur'an, Allah SWT berfirman *خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ* “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang

mengerjakan yang ma'ruf (tradisi yang baik), serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.”. (QS. al-A'raf : 199). Dalam ayat di atas Allah memerintahkan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam agar menyuruh umatnya mengerjakan yang ma'ruf. Maksud dari 'urf dalam ayat di atas adalah tradisi yang baik.

Provinsi Sulawesi Selatan adalah daerah yang memiliki beraneka ragam tradisi. Mulai dari tradisi yang sudah banyak di ketahui oleh masyarakat Indonesia maupun tradisi yang hanya diketahui oleh masyarakat daerah yang bersangkutan saja. Salah satu tradisi sulawesi selatan yang terkenal di Indonesia menurut Soekanto (Alimuddin, 2020) adalah tradisi uang panai'. Sebab masyarakat Bugis Sulawesi Selatan, hal ini merupakan salah satu nilai tradisi yang masih tetap menjadi pegangan sampai sekarang yang mencerminkan identitas.

Bulukumba merupakan salah satu daerah yang masih menjalankan tradisi yang ada. Salah satu tradisi yang masih dijalankan menurut G Sitepu adalah Tradisi menurunkan kapal kelaut lepas di Tanah Beru Bulukumba disebut juga Anyorong Lopi, yaitu kegiatan menarik atau mendorong kapal yang selesai dikerjakan dari galangan kapal tradisional menuju tepi pantai. Proses tersebut tidak menggunakan alat bantu modern hanya menggunakan tenaga manusia sehingga banyak diperlukan tenaga yang bisa mencapai 100 orang. Kegiatan menurunkan kapal ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan membutuhkan waktu berminggu-minggu (Noegraha et al., 2022)

Seiring perkembangan zaman, dalam masyarakat yang ingin serba praktis dan singkat, banyak tradisi masyarakat yang tidak bertahan sampai sekarang. Berbeda halnya dengan masyarakat Desa Ara Kabupaten Bulukumba yang masih menjaga tradisinya yakni tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama. Sebagaimana di ungkapkan oleh (Musafir et al., 2020) Tradisi ini bukan hanya terjadi Bulukumba melainkan di Kabupaten Bone tradisi tersebut masih dijalankan. Sebab ada beberapa faktor tradisi tersebut dijalankan yaitu : 1) karena anak perempuan tinggal bersama orang tua; 2) mengikuti tradisi; 3) tidak mampu membuat rumah sendiri; 4) pertimbangan orang tua yang disepakati para ahli waris; 5) ahli waris lain telah mapan; 6) karena belum menikah; 7) ahli waris laki-laki telah mengambil bagiannya. Bulukumba termasuk salah satu daerah yang masih kental akan budaya, seperti halnya yang diungkapkan oleh (Zhou et al., 2020) bahwa tradisi di Bulukumba tetap dijalankan sebab alam kehidupan sehari-hari masyarakatnya masih berusaha mempertahankan sistem pengetahuan mereka yang diturunkan oleh nenek moyangnya, salah satunya yaitu pengetahuan mengenai adanya hari baik dan hari buruk yang mengatur tingkah laku dan ritual yang mereka laksanakan.

Pengetahuan seperti itu yang berlaku dalam sebuah komunitas adat atau dalam sebuah kelompok masyarakat biasanya disebut sebagai pengetahuan lokal atau tradisional. Pengetahuan tradisional merupakan bagian integral dari warisan budaya dari komunitas tradisional yang

memilikinya. Bagi masyarakat suku asli, budaya adalah suatu konsep yang terkait secara integral, produk dari interaksi dan hubungan yang terus menerus antara manusia, tanaman dan tanah leluhurnya. Pengetahuan tradisional selalu mempunyai nilai budaya (cultural value) dan manfaat (utilitarian value) bagi masyarakat asli (Zhou et al., 2020).

Masyarakat di Desa Ara memiliki jumlah penduduk 697 kepala keluarga yang dimana keluarga tersebut masih menjalankan tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama. Sedangkan dari observasi sementara tradisi ini tentunya memiliki pro dan kontra sesama anak. Terdapat anak yang merasakan kecemburuan social, karena tidak mendapatkan warisan khususnya anak laki-laki.

Salah satu keluarga yang menjalankan tradisi yaitu Dg. Manaba dan istrinya Samlia, dimana hal ini beliau menyerahkan rumah kepada anak perempuan pertamanya yakni Nirayani. Tradisi ini masih terus dilakukan hingga saat ini meskipun hal demikian menimbulkan konflik antar keluarga/anak. Maka dari itu, peran komunikasi dalam keluarga diperlukan.

Sebagaimana dikatakan oleh (Rahmah, 2018) Komunikasi di dalam sebuah keluarga adalah penyampaian pesan dari ayah, ibu, orang tua, anak, suami, isteri, mertua, kakek, nenek maupun sebaliknya sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut dapat berupa informasi, nasehat,

petunjuk, pengarahan, maupun meminta bantuan. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga merupakan suatu komunikasi yang unik, dan komunikasi yang terjadi didalam keluarga tentu akan melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai, pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda.

Sehingga pola komunikasi keluarga tentunya memiliki peran dalam menghindari konflik yang terjadi dalam tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama. Sebagaimana diungkapkan oleh (Bahfiarti Tuti, 2016), komunikasi keluarga menciptakan dan memelihara sistem melalui tahapan berkembang, terdiri dari banyak bagian, dan terteleak dalam konteks tertentu. Sejumlah perbeda yang mempelajari proses perkembangan mempengaruhi anggota keluarga, komponen sistem keluarga, dan konteks interaksi keluarga.

Komunikasi yang baik dalam keluarga sangat penting dalam membangun komunikasi dan interaksi yang baik antara anggota keluarga yang akan mempengaruhi pada keharmonisan sebuah rumah tangga (Eni, 1967:2017). Sehingga anak yang awalnya tidak menerima tradisi tersebut pada akhirnya menerima tradisi tersebut karena adanya komunikasi yang baik terhadap sesama keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tradisi Mewariskan Rumah Kepada

Anak Perempuan Pertama (Studi Kasus Etnografi Komunikasi Pada Masyarakat Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat masalah penelitian yang dituangkan dalam bentuk rumusan masalah adalah”

1. Bagaimana pola komunikasi yang terjadi pada tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama di Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama di Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tinjauan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi yang terjadi pada tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama di masyarakat Desa Ara Kec. Bontobahari, Kab. Bulukumba, Sulawesi Selatan?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama di Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pemikiran dalam rangka memperkaya pengetahuan, khususnya mengenai pola komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan tambahan wawasan bagi para akademisi, wartawan, dan pengguna media elektronik pada umumnya. Dan juga mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai dasar dalam penyusunan proposal penelitian, tujuannya untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, serta sebagai pembandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang serupa.

Berikut ini rincian terkait penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian penulis saat ini :

Table 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Ihsan Musafir, Usman Jafar, Supardin “Rumah sebagai bagian anak perempuan dalam tradisi warisan di kecamatan Ponre Kabupaten Bone (telaah atas hukum waris islam). (2020)	Deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi rumah sebagai bagian anak perempuan, secara eksplisit tidak sesuai dengan hukum faraid dan secara tekstual bertentangan dengan nash, tetapi berkaitan dengan hukum	Perbedaan dari penelitian terdahulu jika penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu teologis normative, sosiologi dan yuridis formal. Perbedaannya

		<p>kewarisan karena secara kontekstual tujuannya sama yakni untuk kemaslahatan.</p>	<p>adalah penelitian ini menggunakan metode etnografi yang lebih spesifik lagi terhadap budaya.</p>
2	<p>Eva Zulfiah Hasanah. “Komunikasi etnografi pada serah-terima manten pernikahan adat jawa di kecamatan Mappedeceng, kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan” (2022)</p>	<p>Pendekatan etnografi. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) tradisi serah-terima manten pada prosesi pernikahan adat jawa ini komunikasi tidak dapat di pisahkan dari budaya. Sedangkan dilihat dari aspek komunikasi, serah-terima manten tidak termasuk ke dalam komunikasi ritual; 2) tradisi serah-terima manten merupakan berupa tuturan formal yang sama sekali tidak memiliki unsur mitos yang kerap diidentikkan dengan tradisi; 3) nilai yang terkandung dalam tradisi serah-terima manten adalah nilai</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan upaya menganalisis komunikasi yaitu situasi (<i>situation</i>), peristiwa (<i>event</i>), dan tindak (<i>act</i>). Berbeda dengan penelitian ini menganalisis komunikasi yaitu pola komunikasi, fungsi komunikasi, komunikasi simbolik, pemrosesan informasi dan sistem komunikasi keluarga.</p>

		kesopanan.	
3	M. Rifa'i "Etnografi Komunikasi Ritual Tingkeban Neloni dan Mitoni (Studi Etnografi Komunikasi Bagi Etnis Jawa di Desa Sumbersuko Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan)" (2017)	Metode Kualitatif, studi etnografi. Hasil dari penelitian ini bahwa komunikasi ritual tujuh bulanan adalah sebuah kegiatan ritual yang dilakukan dirumah sendiri atau dirumah dari orang tua calon ayah atau ibu, dan dihadiri oleh kerabat tetangga dan masyarakat desa Sumbersuko.	Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dan studi etnografi yang dimana meneliti mengenai ritual yang ada didaerah tersebut. sedangkan penelitian ini menggunakan metode etnografi dengan teknik observasi dan teknik wawancara dengan narasumber dan meneliti mengenai tradisi yang ada pada daerah Bulukumba.

B. Konsep dan Teori

1. Komunikasi

a. Komunikasi

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berate

sama. Kata sama yang dimaksudkan adalah sama makna. Jadi dalam pengertian ini, komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah di komunikasinya itu. Dengan kata lain, jika orang-orang yang terlibat didalamnya saling memahami apa yang dikomunikasinya itu, maka hubungan mereka bersifat komunikatif (Nurhadi & Kurniawan, 2017).

Secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Pengertian ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang atau manusia, sehingga komunikasi seperti ini disebut sebagai *Human Communication* (komunikasi manusia). (Nurhadi & Kurniawan, 2017)

Menurut Carl. L. Hovland dalam (M.S Caropeboka Mutialela, 2017) mengatakan bahwa ilmu komunikasi adalah suatu ilmu yang mempelajari suatu upaya yang sistematis dalam merumuskan secara tegas mengenai asas-asas penyampaian informasi dan pembentukan pendapat serta sikap. Dalam hal ini, melalui suatu proses guna mengubah perilaku orang lain. Oleh karenanya, seorang komunikator dalam menyampaikan pesan atau informasi terlebih dahulu harus memahami segi kewajiwaaan dari penerima pesan atau komunikan.

Menurut Wilbur shcram dalam (M.S Caropeboka Mutialela, 2017) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu perwujudan persamaan makna antara komunikator dan komunikan. Komunikasi tidak hanya tukar pendapat, tetapi mencakup lebih luas. Artinya, suatu proses penyampaian pesan di mana seseorang atau lembaga tersebut berusaha mengubah pendapat atau perilaku si penerima pesan atau penerima informasi.

Begitu banyak pengertian komunikasi yang diberikan oleh para pakar komunikasi. Dari pengertian komunikasi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan yang terjadi antara sumber dan penerima lalu menghasilkan suatu pemahaman yang dapat mempengaruhi satu sama lain.

b. Keluarga

Kata keluarga berasal dari bahasa Inggris yaitu *family*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* keluarga adalah ibu dan bapak serta anak-anaknya dan seisi rumah (Henri, 2018). Sedangkan menurut ahli antropologi dalam (Al Hamat, 2018), keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang terkecil yang dipunyai manusia sebagai makhluk sosial. Hal ini didasarkan atas kenyataan bahwa keluarga merupakan satuan kekerabatan yang bertempat tinggal dan dilandasi oleh adanya kerjasama ekonomi, mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasikan atau mendidik

anak, menolong serta melindungi yang lemah, khususnya merawat orang yang sudah jompo.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil masyarakat yang terdiri dari suami isteri, atau suami isteri dan anaknya, atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya. Menurut (Joseph, 2021) keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi dan saling memperhatikan.

c. Komunikasi Keluarga

Menurut Idris Swardy bahwa komunikasi keluarga adalah proses penyampaian pesan bapak dan ibu sebagai komunikator kepada anak-anak sebagai komunikan tentang norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga dengan tujuan keutuhan dan pembentukan keluarga yang harmonis. Sedangkan menurut Rosnandar menyatakan bahwa komunikasi keluarga adalah proses penyampaian pesan komunikasi kepada anggota keluarga dengan tujuan untuk mempengaruhi atau membentuk sikap sesuai dengan isi pesan yang disampaikan bapak atau ibu sebagai komunikator (Bala et al., 2015).

Keluarga sangat berpengaruh terhadap karakteristik yang membentuk diri kita ketika berhubungan dengan lingkungan kita. Gregory Bateson adalah penggagas pertama dari studi keluarga, yang sekarang dikenal dengan nama Holistic

Communication System. Menurut Gregory Bateson dalam (Fitzpatrick & Komunikasi, 2023) komunikasi dalam keluarga berfokus kepada interaksi simbolik dan pertukaran pesan (verbal dan nonverbal) antara anggota keluarga yang memberikan pengaruh yang signifikan dalam pemikiran mengenai hubungan dalam ilmu komunikasi.

d. Peran Keluarga

Peran keluarga menurut buku Ilmu pendidikan sosial dalam (Ii & Keluarga, 2012) diantaranya sebagai berikut:

- a) Ayah, ayah berperan sebagai kepala keluarga, sebagai kepala keluarga ayah mempunyai tugas untuk melindungi keluarganya dari gangguan atau marabahaya. Ayah sebagai kepala keluarga juga bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Ayah juga mempunyai tugas dan tanggung jawab atas pendidikan anaknya.
- b) Ibu, ibu berperan sebagai kepala rumah tangga. Sebagai kepala rumah tangga maka seorang ibu bertanggung jawab atas keluarganya terutama atas anaknya. Tugas seorang ibu tidak mudah karena ia harus mengurus dan memperhatikan keluarga. Ibu mempunyai tugas untuk mengasuh anak, menyediakan makanan untuk keluarga, membersihkan rumah, mengatur keuangan keluarga dan memperhatikan pendidikan anaknya.

c) Anak, anak mempunyai peran yaitu sebagai anggota keluarga. Tugas seorang anak yaitu belajar dan menghormati orang tua. Anak juga mempunyai hak atas perlindungan dan pendidikan dari orang tua.

e. Budaya

Budaya atau kultur mempunyai pengertian dasar usaha budi atau akal dalam rangka memperbaiki kualitas dan kuantitas peradaban hidup manusia. Usaha ini terwujud dalam tiga sistem dasar. Pertama, kompleksitas gagasan, konsep, dan pikiran manusia atau yang biasa disebut sistem budaya. Kedua, kompleksitas aktivitas interaksional dan transaksional atau yang biasa disebut sistem sosial dan ketiga, kompleksitas kebendaan sebagai sarana atau alat memenuhi kebutuhan atau yang biasa disebut sistem instrumental (Kusherdiana, 2020).

Budaya dalam hal ini adalah tradisi dan pewarisan budaya untuk anak perempuan pertama, antara lain sebagai berikut:

1) Tradisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tradisi merupakan adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. dalam hal ini tradisi merupakan adat kebiasaan yang diwarisi secara turun temurun dan masih berlaku di masyarakat tertentu ataupun kebiasaan yang diwariskan (Putra & Ratmanto, 2019).

2) Anak

Menurut (Septiadi, 2021) Anak merupakan seseorang yang dilahirkan akibat hubungan antara pria dan wanita jika terikat dalam suatu ikatan perkawinan. Oleh karena itu tentunya anak memiliki ikatan yang kuat terhadap kedua orang tua. Khususnya pada anak pertama yang di nantikan oleh keluarga.

3) Perempuan

Perempuan adalah sosok yang perkasa dan dibalik kelembutan sifatnya terdapat kekuatan dan potensi yang luar biasa. Sedangkan menurut Plato mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual. Mental perempuan lebih lemah dari laki-laki tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya (Tindangen et al., 2020).

f. Musyawarah

Musyawarah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan pembahasan bersama dengan maksud memperoleh keputusan atas penyelesaian suatu masalah (Hariyanto, 2014). Musyawarah dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga dalam hal ini musyawarah begitu penting untuk mengambil suatu keputusan.

g. Unsur-unsur Komunikasi

Menurut (Ii & Teori, 2023) Komunikasi telah didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia, sehingga untuk terjadinya proses komunikasi terdapat lima unsur

- a) Komunikator atau pengirim pesan, adalah seseorang yang berinisiatif menyampaikan pesan untuk mewujudkan motif komunikasinya baik secara individu maupun kelompok
- b) Pesan, pesan komunikasi dapat mempunyai banyak bentuk. Kita mengirimkan dan menerima pesan melalui salah satu atau kombinasi tertentu dari panca indra kita. Ada dua bentuk pesan yaitu pesan verbal dan non verbal.
- c) Media, media bisa diartikan sebagai saluran, sarana penghubung, dan alat-alat komunikasi. Kalimat media sebenarnya berasal dari bahasa latin yang secara harafiah mempunyai arti perantara atau pengantar.
- d) Komunikan atau penerima pesan, adalah individu yang berakal budi, kepada siapa pesan komunikator ditujukan. Peran antara komunikator dan komunikan bersifat dinamis, saling bergantian. Pada dasarnya komunikan adalah orang yang diajak berbicara, dan akan memberikan feedback terhadap komunikator, baik berupa verbal maupun non verbal.
- e) Umpan balik, dapat dimaknai sebagai jawaban komunikan atas pesan komunikator yang disampaikan kepadanya. Pada

komunikasi yang dinamis, komunikator dan komunikan terusmenerus saling bertukar peran.

h.Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi (Yahya, 2023). Pola komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Maka dari itu terdapat beberapa jenis pola menurut (Abayusaputra, 2013) Diantaranya sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol (*syymbol*) sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan lambang nirverbal. Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yang paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang nirverbal yaitu lambang digunakan dalam berkomunikasi selain bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh

antara lain mata, kepala, bibir dan tangan. Selain itu, gambar juga sebagai lambang komunikasi nirverbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif.

2. Pola komunikasi sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sarana komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya.

3. Pola komunikasi linear

Linear disini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yaitu berarti penyampaian pesan oleh komunikar kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

4. Pola komunikasi sirkuler

Pola ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, di mana pesan *ditransmisit* melalui proses *encoding* dan *decoding*. *Encoding* adalah transilasi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan, dan *decoding* adalah transilasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber. Hubungan antara *encoding* dan *decoding* adalah hubungan antara sumber dan penerima secara simultan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Sementara pola komunikasi menurut Everret M. Rogers adalah “Proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Pola komunikasi menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa, “Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami”(Setianingrum, 2020). Sehingga pola komunikasi bisa disebut sebagai model tetapi artinya adalah sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan suatu tujuan. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan ataupun hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menyampaikan pesan sesuai dengan yang diinginkan.

i. Simpati

Menurut (Wahidmurni, 2017) Simpati merupakan salah satu bentuk emosi yang tumbuh dalam diri manusia untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Simpati juga dapat diartikan sebagai wujud rasa peduli, sehingga orang yang bersimpati akan menunjukkan perhatiannya kepada orang lain. Sehingga dapat diartikan bahwa serangkaian proses interaksi sosial yang timbul dari adanya kejadian tertentu sehingga memunculkan respon terhadap perasaan yang dirasakan oleh individu lain yang sedang menderita serta memerlukan bantuan.

j. Empati

Menurut (Yoon, 2014) empati merupakan kemampuan individu untuk membayangkan diri pada posisi orang lain dan memahami dengan intuisi apa yang dirasakan oleh orang lain juga merupakan suatu tindakan imajinatif yang berani serta realitas virtual paling tinggi yang dilakukan secara spontan. Empati juga merupakan kesadaran seseorang untuk menempatkan diri sebagai individu lain dengan menyamakan pikiran, perasaan, dan memahami keadaan orang lain. Empati bukan hanya tentang mengetahui apa yang sedang dirasakan orang lain, akan tetapi juga mengkomunikasikan dengan cara dan sikap yang baik, pengetahuan dan pemahaman tentang pengalaman emosional orang lain.

k. Hambatan Komunikasi

Effendy dalam (Maiti & Bidinger, 2018) menyatakan bahwa beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidaklah mungkin seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Ada banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi. Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai gangguan (*noise*). Devito menyatakan bahwa hambatan komunikasi memiliki pengertian bahwa segala sesuatu yang dapat mendistorsi pesan, hal apapun yang menghalangi penerima pesan. Maka dari itu terdapat beberapa faktor penghambat komunikasi menurut Wursanto dalam (Maiti & Bidinger, 2018) diantaranya sebagai berikut:

1) Hambatan yang bersifat teknik

Hambatan yang bersifat teknik adalah hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti:

- a. Kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi.
- b. Penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai.
- c. Kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang dibagi menjadi kondisi fisik manusia, kondisi fisik yang berhubungan dengan waktu atau situasi/keadaan, dan kondisi peralatan.

2) Hambatan semantik

Hambatan yang disebabkan kesalahan dalam menafsirkan, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode-kode) yang dipergunakan dalam proses komunikasi.

3) Hambatan perilaku

Hambatan perilaku disebut juga hambatan kemanusiaan. Hambatan yang disebabkan berbagai bentuk sikap atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan. Hambatan perilaku tampak dalam berbagai bentuk, seperti:

- a) Pandangan yang sifatnya apriori
- b) Prasangka yang didasarkan pada emosi
- c) Suasana otoriter
- d) Ketidakmauan untuk berubah
- e) Sifat yang egosentris

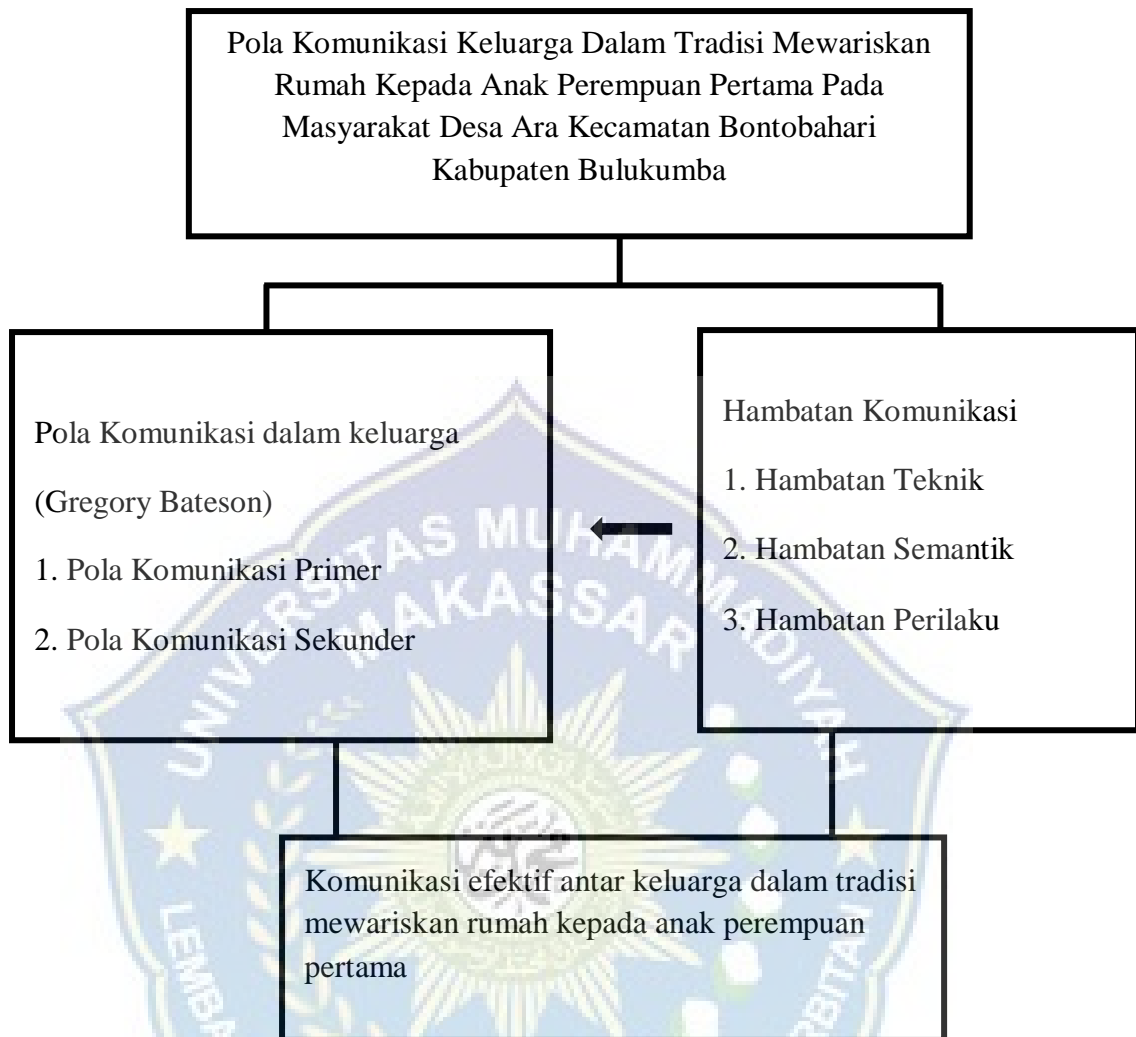
1. Pemrosesan Informasi

Menurut Onong Uchayana dalam (Ninla Elmawati Falabiba, 2019), mengatakan komunikasi sebagai proses sebab pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan,

kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan yang timbul dari lubuk hati. Sedangkan menurut Hovland mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu proses individu memberikan stimulus untuk mengubah tingkah laku orang. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa komunikasi adalah proses individu menyampaikan pikiran atau perasaan dengan memberikan stimulus untuk mengubah tingkah laku orang lain.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual yang menunjukkan bagaimana teori dikaitkan dengan berbagai faktor yang didefinisikan sebagai masalah yang penting : Pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear dan pola komunikasi sirkuler (Abayusaputra, 2013). Dan juga faktor penghambat didalam komunikasi yaitu: hambatan yang bersifat teknik, hambatan semantik dan hambatan perilaku (Maiti & Bidinger, 2018).



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

D. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadinya penyimpangan ataupun semakin meluasnya masalah yang akan dibahas dalam penelitian maka perlu adanya suatu fokus masalah. Penelitian ini berfokus pada pola komunikasi keluarga dalam tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama pada masyarakat desa Ara kecamatan Bontobahari kabupaten Bulukumba. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis mengenai bagaimana pola

komunikasi yang terjadi di desa ara terhadap tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama.

E. Deskripsi Fokus

1. Komunikasi Keluarga merupakan proses penyampaian pesan antara orang tua kepada anak-anaknya sehingga dalam hal ini komunikasi yang efektif dalam berinteraksi dalam suatu keluarga begitu penting untuk menciptakan keluarga yang harmonis. Sama halnya dengan penyampaian orang tua yang menyampaikan tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama sebagai bentuk hadiah dan juga melestarikan tradisi yang ada pada masyarakat desa Ara.
2. Pola komunikasi primer merupakan proses penyampaian pesan budayawan desa Ara terhadap masyarakat untuk melestarikan tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama dan juga ini sebagai pola yang digunakan orang tua untuk menyampaikan tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama. Pola komunikasi primer merupakan pola yang terbilang efektif karena proses penyampainnya dilakukan dengan menggunakan lambang yaitu verbal dan nonverbal.
3. Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan orang tua kepada anak untuk menyerahkan tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama dengan menggunakan sarana. Handphhone merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan

tradisi tersebut. Pola sekunder digunakan jika jarak tempuh orang tua dan anak tidak dapat dijangkau oleh orang tua yang akan menyerahkan rumah atau tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama.

4. Faktor penghambat dalam berkomunikasi tentu ada, namun dalam penelitian ini hanya terdapat tiga faktor penghambat yaitu hambatan teknik, semantik dan hambatan perilaku. Ketiga hambatan tersebut terjadi dalam tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama. Sehingga orang tua memiliki peran penting dalam meminimalisir konflik yang akan terjadi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian telah dilaksanakan bulan 01 september s/d 01 november 2023 dengan lokasi penelitian di Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Menurut (Haryono Gatot Cosmas, 2020) metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendetail, dengan menggunakan metode yang spesifik seperti wawancara mendalam, *focus group discussion* (FGD), observasi dan lain sebagainya. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan identifikasi isu dari perspektif peneliti, dan memahami makna dan interpretasi yang dilakukan terhadap perilaku, peristiwa atau obyek.

Sedangkan tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan dua jenis sumber data, berikut penjelasan diantara keduanya.

1. Data Primer

Menurut (Sugiono, 2017), data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

2. Data Sekunder

Menurut (Sugiono, 2017), data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

D. Informan

Informan penelitian adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi atau data kepada peneliti sebagai responden atau subjek studi. Mereka adalah sumber informasi utama yang membantu peneliti

memahami topik penelitian, menjawab pertanyaan penelitian atau memberikan wawasan yang relevan.

Tabel 3.1 Tabel Informan

No.	KETERANGAN
1	Muh.Idris Dg. Sarika Pengamat Budaya Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba
2	Samlia yang memberikan rumah kepada anak perempuan pertama dalam melestarikan tradisi di Desa Ara
3	Nirayani selaku anak perempuan pertama yang menerima tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama di Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba
4	Nirwan selaku anak laki-laki pertama yang turut serta dalam tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama di Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah:

1. Observasi

Metode ini digunakan sebagai metode pendahuluan, artinya dalam penelitian ini menggunakan metode observasi sebagai pengamatan awal untuk mengetahui situasi dan kondisi yang akan diteliti.

2. Wawancara

Teknik pengambilan data penelitian dengan menggunakan wawancara mendalam merupakan upaya pengumpulan data dan informasi penelitian tentang Komunikasi Budaya dalam Tradisi Mewariskan Rumah Kepada Anak Perempuan Pertama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu Teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini. Dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dilihat subjek sendiri atau oleh orang lain, dokumentasi merupakan Teknik yang dilakukan untuk melihat gambaran dan sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumentasi lainnya. Sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data telah selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian kualitatif, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisis terlebih dahulu.

Menurut analisis deskriptif kualitatif digunakan sebagai teknik untuk menganalisis data yang diperoleh. Lebih detailnya, teknik analisis data yang digunakan memiliki tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data

1. Reduksi data, yaitu memfokuskan analisis sesuai dengan kebutuhan dan disusun secara sistematis. Data yang direduksi pada tahap ini dapat memberikan gambaran secara detail, dan setelah itu dilanjutkan pada tahap berikutnya untuk disajikan dengan gambaran yang lebih mudah dipahami dan juga merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakannya. Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, yang dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis serta sistematis sehingga mudah untuk dipahami.

Sajian data harus ditata dengan baik dan rapi, peneliti perlu mengelompokkan hal-hal yang serupa dalam kategori maupun kelompok yang menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya.

3. Penarikan Simpulan, penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap suatu hasil analisis dan interpretasi data.

Penarikan simpulan hanya salah satu dari kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji terlebih dahulu kebenarannya dan kesesuaiannya terlebih dahulu sehingga validitasnya bisa terjamin.

G. Teknik Pengabsahan Data

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Dengan teknik ini peneliti dapat melihat keabsahan data dari komunikasi budaya pada Tradisi Mewariskan Rumah Kepada Anak Perempuan Pertama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Desa Ara merupakan salah satu desa di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba kira-kira 187 Km dari kotamadya Makassar jazirah selatan Sulawesi Selatan dengan jumlah kepala keluarga 697 dan individu 2.328. Di sebelah selatan desa Durubia (pemekaran dari desa Bira). Desa Ara berbatasan, Sebelah Utara dengan desa Lembanna, Sebelah Timur dengan Teluk Bone, Sebelah Selatan dengan desa Durubia, dan Sebelah Barat dengan Kelurahan Tanah Lemo. Yang luasnya terdiri dari dua dusun yaitu, Dusun Bontona dengan luas 6 Km², Dusun Maroanging Tinadung dengan luas 9 Km². Jadi luas keseluruhan desa Ara 15 Km², yang terdiri dari bukit kapur dan padang rumput, serta hutan-hutan, pada bagian timur terdapat lembah yang subur, yang merupakan daerah pertanian yang menghasilkan jagung dan kacang-kacangan.

2. Sejarah Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

Pada zaman dahulu Desa Ara merupakan sebuah perkampungan tua dengan status sebagai adat Gemenschoap/Wanua/Distrik dalam wilayah Onder Afdeeling Bulukumba. Kini desa Ara secara administratif telah dimekarkan

menjadi dua desa yaitu desa Arad an desa Lembanna dan berada dalam wilayah Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Kecamatan Bontobahari adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Bulukumba yang pada awalnya bernama kecamatan Tanah Bale, yaitu gabungan dari 4 (empat) distrik yaitu distrik Tanah Beru, Bira, Ara dan Lemo-lemo. Namun atas usulan mahasiswa pada tahun 1967 nama Tanah Bale diubah menjadi Kecamatan Bontobahari. Mayoritas penduduk desa Ara beragama islam dan bersuku Makassar konjo. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Makassar dialek Konjo.

Desa Ara terkenal sebagai desa tanah Para Panrita dan Beberapa kesenian dan kebudayaan dari Desa Ara yaitu Seni ukir Anjong dan Teba, Seni Tari Salonreng Ara, Tari pakarena Ara, Assiusiri, Angngattili burangga, kesenian gong dan gendang (tunrung ganrang), Kelong, Doangang, Pattoengang, Angngaru Ara, serta beberapa kesenian tradisional lainnya. Desa Ara mempunyai beberapa destinasi wisata seperti Pantai Mandala Ria, Pantai Apparalang, Gua So'bolang dan Gua Passohara. Didesa ini juga terdapat Taman hutan raya (Tahura).

Desa Ara juga termasuk daerah yang masih kental akan tradisinya salah satu tradisi yang masih dilestarikan sampai sekarang yaitu tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama merupakan tradisi yang ada sejak abad ke-8 dan masih dilestarikan

sampai sekarang sebagai bentuk identitas dan hadiah untuk anak perempuan pertama yang hadir di dalam suatu keluarga.

3. Profil Narasumber

a. Muhammad Idris Dg. Sarika (Budayawan Desa Ara)

Muhammad Idris Dg. Sarika merupakan budayawan Desa Ara yang biasa disapa dengan Puang Ika beliau mengetahui bagaimana seluk beluk tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama tetap dilestarikan. Beliau lahir pada tahun 15 juli 1929 dari pasangan bapak Icilla Dg. Masia dan Ibu Salaria Dg. Tasabbe. Beliau anak ketiga dari lima bersaudara yakni anak pertama Dekkalalla, kedua Mantang, keempat Dg. Si'nong dan terakhir Samsuddin mereka sekeluarga berdomisili di Desa Ara.

Semasa muda beliau banyak bergaul dengan orang tua leluhur sehingga beliau banyak mengetahui sejarah ataupun tradisi yang ada di Desa Ara. Pada usia 12 tahun beliau masuk di bangku sekolah dasar di Kota Bulukumba yaitu sekolah rakyat, setelah tamat beliau melanjutkan pendidikannya di SMP Sawerigading di Desa Ara. Setelah beliau tidak lagi melanjutkan pendidikan beliau bekerja kapal atau *pinisi* sehingga pada saat itu puang Ika mendapatkan panggilan untuk di uji SPG di kabupaten Bantaeng. Sembari menunggu hasil beliau tetap melanjutkan bekerja kapal di Luwuk Banggai. Tidak menunggu lama akhirnya beliau mendapat panggilan mengajar di SD 207 Ara karena beliau dinyatakan lulus.

Beliau diangkat jadi pegawai sangat ganjil karena hanya tamatan SMP.

Dari latar belakang Puang Ika yang terbilang cerdas dan aktif dalam berintreksi Beliau diangkat atau dihormati selaku pengamat budaya karena dimasa muda beliau selalu ingin tau bagaimana budaya ataupun sejarah di Desa Ara dari umur 15 tahun. Sebab, beliau cinta akan seni salah satu karya beliau yaitu tari Panritalopi yang iya ciptakan dengan penuh makna.

b. Samlia (Orang tua yang memberikan rumah)

Samlia yang akrab disapa Ji' merupakan anak dari pasangan bapak Lamba dan ibu Hj. Mutung. Samlia lahir pada tanggal 01 Juli 1953 dan menikah dengan bapak Dg. Manaba. Samlia dikaruniai tiga anak yang pertama Nirwan, kedua Niswan, ketiga Nirayani. Samlia merupakan salah satu masyarakat Desa Ara yang menjalankan tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama. Samlia pernah duduk dibangku sekolah dasar yang ada di Desa Ara, beliau semasa muda bekerja sebagai penjahit dan kini beliau hanya tinggal dirumah bersama anak perempuannya.

c. Nirayani (Anak Perempuan)

Nirayani merupakan anak dari Ibu Samlia dan bapak Dg. Manaba, yang lahir pada tanggal 29 Agustus 1979 yang menerima warisan rumah dari orang tuanya. Nirayani merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Nirayani pernah menduduki sekolah dasar

dan sekolah menengah pertama yang ada di desa Ara Kecamatan Bontobahari. Beliau bekerja sebagai penjual kue di pasar maupun di media online (facebook).

d. Nirwan (Anak Laki-laki)

Nirwan merupakan anak pertama laki-laki yang pertama kali hadir di keluarga bapak Dg. Manaba dan ibu Samlia. Beliau lahir pada tanggal 28 juli 1970. SDN 164 Ara tempat beliau menempuh pendidikan setelah itu beliau tidak lagi bersekolah. Beliau merupakan anak laki-laki pertama dari tiga bersaudara yakni anak pertama Nirwan, kedua Niswan dan ketiga Nirayani. Nirwan kini telah berumah tangga dan dikaruniai tiga anak yang pertama Windy Destira, kedua Poppy Wulandari dan ketiga Alvino Pratama. Beliau kini bekerja sebagai wiraswasta untuk menafkahi anggota keluarga.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian bersumber dari data wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang dilakukan di Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi dapat dikelompokkan berdasarkan situasional dalam mempengaruhi suatu kelompok maupun individu untuk saling berinteraksi satu sama lain. Berikut hasil temuan di lapangan

berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Informan di Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

a. Penyampaian Pesan

Penyampaian informasi merupakan proses penyampaian pesan antara satu pihak ke pihak lain, yang dimana tentunya hal ini agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh penerima. Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Budayawan desa Ara bahwa :

“Proses penyampaian tradisi ini dilakukan secara tatap muka kepada masyarakat Desa Ara bahwa tradisi merupakan tradisi Tana Butta yang dilakukan sejak abad ke-8 yang harus dijalankan oleh masyarakat Desa Ara. Akan tetapi, anak di jaman sekarang kurang yang mengetahui tradisi tersebut. sehingga saya selaku budayawan desa Ara memaksimalkan penyampain tradisi ini kepada masyarakat. Pada tanggal 01 September 2023”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penyampaian informasi merupakan tolak ukur untuk mempertahankan tradisi dalam suatu daerah. Sebab, Tradisi merupakan suatu hal yang yang menjadi ciri khas ataupun dapat di katakan sebagai identitas suatu daerah. Desa Ara merupakan salah satu daerah yang masih kental akan tradisinya serta masyarakatnya yang tetap mematuhi tradisi yang ditetapkan di desa Ara. Sebagaimana yang dikatakan oleh budayawan desa Ara :

“Tradisi ini memang merupakan tradisi yang dijalankan oleh masyarakat Desa Ara yang dimana ini merupakan hadiah untuk anak perempuan pertama selaku contoh untuk sesama saudaranya. Rumah diberikan kepada anak perempuan pertama dikarenakan pada masa lampau masyarakat Desa Ara selain menyandang profesi pekerja pinisi masyarakat yang lainpun melakukan profesi bercocok tanam (petani), sehingga anak perempuan pertama yang hadir dikeluarga hanya tinggal dirumah mengurus dan mengetahui seisi rumah (memasak, membersihkan dan lain-lain) sedangkan saudara laki-laki pergi bekerja itulah mengapa rumah diberikan kepada anak perempuan pertama) pada tanggal 01 September 2023”

Hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa penyebab tradisi ini masih dilestarikan karena Rumah menjadi hadiah untuk anak perempuan pertama yang hadir di dalam suatu keluarga di Desa Ara. Bukan berarti bahwa anak perempuan pertama di istimewa melainkan anak perempuan pertama yang mengetahui seisi rumah dalam satu keluarga disaat saudara laki-lakinya pergi bekerja. Sebagaimana yang dikatakan oleh Budayawan desa Ara :

“Rumah menjadi salah satu bentuk terima kasih orang tua kepada anak karena telah membantu ibu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah disaat bapak, dan saudara laki-laki pergi bekerja, saya juga selaku orang tua dan budayawan di desa ini selalu memberi pemahaman kepada anak-anak saya untuk terus melestarikan tradisi yang ada di daerah kita agar tetap mengenang warisan para leluhur,(01 September 2023)”

Dari hasil wawancara tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama sudah seharusnya di lakukan dan tidak di langgar. Karena ini merupakan bentuk penghargaan masyarakat kepada para leluhur yang mendahului kita. Banyak hal yang menjadi alasan untuk tetap mempertahankan tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama. Sebagaimana yang dikatakan oleh budayawan desa Ara :

“Saya selalu menyampaikan kepada masyarakat desa Ara, bahwa apa yang sudah kita tanamkan di desa maka terus kita lestarikan agar menjadi salah satu identitas dan daya tarik seseorang untuk berkunjung bukan karena destinasi wisata melainkan tradisi dan adat yang masih kental yang kita jalani(01 September 2023)”

Tradisi merupakan hal yang begitu penting dalam suatu daerah untuk menarik perhatian seseorang ataupun kelompok, akan tetapi tidak kalah penting lagi penyampaian informasi kepada masyarakat agar tradisi ini terus dilestarikan dalam suatu daerah, sebagaimana dikatakan oleh budayawan desa Ara:

“Saya tidak pernah lupa untuk tetap menyampaikan kepada masyarakat mengenai tradisi yang ada agar tetap dilestarikan karena tradisi merupakan hal yang penting bagi saya maupun masyarakat untuk menjadi suatu identitas untuk dikenal di daerah lain, dan juga suatu bentuk nilai penghargaan kepada leluhur, sehingga saya kalau menghadiri acara baik itu acara adat, pernikahan dan lain sebagainya dan diberikan kesempatan berbicara tak pernah terlepas dari lisan saya mengenai pelestarian tradisi di desa Ara sehingga sampai sekarang tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama masih dilestarikan dan juga orang tua biasanya melakukan secara duduk bersama kalau anggota keluarganya berada di daerah yang sama, tapi kalau jaraknya jauh biasanya menggunakan Hp (01 September 2023)”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa komunikasi yang baik adalah komunikasi yang proses penyampaiannya di sampaikan dengan tatap muka atau dalam artian komunikasi primer antara budayawan desa Ara terhadap masyarakat.

b. Proses Penerimaan Tradisi

Menurut (Nurhadi & Kurniawan, 2017) komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat menghasilkan efek-efek atau perubahan-perubahan sebagaimana yang diinginkan komunikator, seperti perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Perubahan-perubahan di pihak komunikan itu dapat diketahui melalui tanggapan-tanggapan yang diberikannya sebagai umpan balik atau feedback. Sebagaimana yang dikatakan oleh Samlia :

“Saya tau tradisi ini dari budayawan desa ara atau pung ika, karena beliau selalu menekankan kepada masyarakat desa ara untuk tetap jalankan tradisi yang ada di Ara, karena kata beliau tradisi merupakan identitas, beliau selalu menyampaikan kepada masyarakat ditiap acara atau bicara secara pribadi. Jadi itulah kenapa saya berikan rumah saya kepada anak perempuan saya(23 September 2023)”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa komunikasi primer dapat memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan dari budayawan ke masyarakat dalam situasi dan kondisi tertentu. Sisi baik dari komunikasi primer yaitu dapat meningkatkan hubungan baik antara budayawan dengan masyarakat, karena dapat langsung melakukan interaksi dan pada kesempatan. Bukan hanya budayawan antar masyarakat melainkan orang tua terhadap anak pun juga sehingga dalam suatu

keluarga dapat terjalin hubungan yang baik sebagaimana mestinya. Sebagaimana dikatakan oleh Nirayani :

“Awalnya saya tidak tau mengenai tradisi ini dengan baik, tapi waktu itu saya hadir di acara nikahan dan budayawan desa ara menyampaikan kalau dalam Ara itu ada satu tradisi yang berbeda dengan daerah lain, yaitu tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama, dan awalnya saya kurang setuju akan tetapi, pung ika menjelaskan alasan kenapa tradisi tersebut ada dan dilestarikan(23 September 2023)”

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat kita lihat bahwa feedback atau pengaruh penyampaian informasi secara tatap muka ini memberikan dampak kepada masyarakat dalam melestarikan tradisi yang ada pada daerah mereka dan juga memberikan dampak terhadap keluarga karena dapat menyampaikan pesan secara baik antara ibu ataupun bapak ke anak-anaknya sehingga terciptanya keluarga yang harmonis. Sebagaimana yang dikatakan oleh samlia :

“Saya memberikan rumah saya kepada anak saya karena ini merupakan tradisi yang ada dan tetap harus dijalankan untuk menghargai para leluhur yang mendahului kita, sehingga saya tetap menjalankan tradisi ini guna untuk menjaga kelestarian “Pada saat saya kasi anakku rumah waktu itu, saya kumpulkan dulu keluargaku duduk bersama dan saya sampaikan “ampa matea sallo inni bolaku kusareangi ana’ bahineku yaitu Nirayani. Nasaba inni bolaku attantumi naung ri ana’ bahineku. Karie ada’ ri Ara ampa rie ana’ bahinenu sareangi bolanu ampa mateko” yang artinya jika saya mati nanti ini rumahku akan turun ke anak perempuanku karena di Desa Ara ada adat yang berlaku (23 September 2023)”

Dari hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa komunikasi primer merupakan komunikasi yang digunakan dalam penyerahan rumah ini kepada anak perempuan pertama. Dan juga ini tentunya memunculkan feedback yang baik sebab, tak ada kesalahpahaman dalam mengambil keputusan karena dilakukan secara tatap muka sehingga apa yang menjadi pertanyaan dalam suatu keluarga dapat dipertanyakan langsung dan pada kesempatan itu juga.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nirwan :

“Yah, awalnya saya tidak setuju dengan penyerahan rumah ini kepada adik saya, akan tetapi ini merupakan tradisi yang ada pada desa Ara, dan juga dalam duduk bersama keluarga, sudah dijelaskan didalamnya bahwa penyerahan warisan ini bukan hanya untuk adik saya saja melainkan pembagian harta warisan pun dibagi secara merata dan rumah tersebut tetap diberikan kepada adik saya (23 September 2023)”

Adat tetap berlaku dalam suatu daerah sebagai ciri khas ataupun menjadi simbol bahwa daerah tersebut masih kental akan tradisi yang ada. Seiring perkembangan zaman tradisi kini pudar di kalangan para remaja. Berbeda halnya dengan masyarakat Desa Ara yang masih melestarikan tradisi guna menghargai orang yang lebih dulu mendahului masyarakat yang ada di Desa Ara. Sebagaimana dikatakan oleh samlia :

“Tidak ada kata untuk tidak sebenarnya untuk tolak ini tradisi. Nasaba inni apa-apaiyya anu battu’ taurioloa. Itumi kenapa saya kasi ini rumah kepada anakku yang perempuan karena mamaku jugawaktu semasa dia hidup dia serahkan juga kepada anak perempuan pertamanya (23 September 2023)”

Dari hasil wawancara diatas dapat kita lihat bahwa tradisi ini memang sudah berjalan lama sampai sekarang sehingga tidak ada kata tidak untuk menjalankannya. Dan juga sampai sekarang belum pernah terjadi perselisihan antar keluarga maupun masyarakat dengan adanya tradisi ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh Budayawan desa Ara :

“Kalaupun nantinya ada yang menolak tradisi ini dia tidak memiliki hak. Karena pada abad ke 8 tradisi ini sudah diterapkan di Desa Ara. Dan dalam sampai saat ini saya selaku budayawan belum pernah menemukan konflik antar keluarga karena tiap-tiap keluarga sudah mengatur dengan baik (01 September 2023)”

Dari hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa tradisi yang ada di desa Ara tetap dilestarikan walaupun dapat kita lihat secara kasat mata perkembangan zaman kini semakin mengikis tradisi yang ada. Akan tetapi, berbeda halnya dengan desa Ara yang masih melestarikan dan memberikan tradisi ini pada generasi atau bisa artikan kepada anak-anaknya. Sebagaimana dikatakan oleh Nirayani:

“Saya sudah tau sebenarnya kalau rumahnya mamaku nanti akan di serahkan kesaya, dan tentunya ini nanti akan saya teruskan kepada anak-anakku juga untuk tetap menjalankan tradisi karena mamaku juga sudah sampaikan kalau rumah ini akan tetap jatuh ditangan anakku karena tradisi ini pasti aka terus ada (23 September 2023)”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tradisi ini memang merupakan tradisi yang ada

pada zaman dahulu sehingga tidak satupun yang menentang hal tersebut. Sebab ini merupakan tradisi tana Butta' yang ada pada abad ke-8. Dan juga pola komunikasi primer dapat memberikan feedback yang baik terhadap masyarakat desa Ara untuk tetap mempertahankan ataupun melestarikan tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama.

2. Faktor Penghambat

- a. Faktor penghambat dalam tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama

Ada beberapa faktor penghambat dalam tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama. Faktor penghambat tersebut yakni:

1) Hambatan Teknik

Hambatan teknik merujuk pada masalah atau kendala teknis yang muncul dalam pelaksanaan suatu proses atau tradisi. Dalam konteks tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama, terdapat beberapa hambatan teknik yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tradisi ini. Salah satunya yaitu masalah harta yang ada. Sebagaimana dikatakan oleh Nirayani atau biasa di kenal dengan sapaan Enne' selaku anak perempuan pertama dari tiga bersaudara anak dari bapak Dg. Manaba dan ibu Samlia sebagai berikut:

“Ya, memang dalam pewarisan rumah kepada anak perempuan pertama tentunya menimbulkan pertikaian, tapi itu tidak menjadi perselisihan antara saya dan saudara saya, nasaba, inni bola ada’ battu ri tauriolo dan juga harta ataupun warisan sudah dibagi rata oleh orang tua saya,. Pada tanggal 23 September 2023”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa dalam tradisi ini tidak memunculkan perselisihan karena warisan sudah dibagi rata oleh pihak keluarga. Sehingga pentingnya untuk duduk bersama dalam suatu keluarga untuk meminalisir masalah yang ada. Sebagaimana dikatakan oleh Nirwan:

“Kalau masalah perasaan mengenai rumah diberikan kepada anak perempuan pertama atau adik saya, tentunya saya memiliki perasaan yang kurang enak, karena posisinya saya sama sebagai anak pertama yang hadir dikeluarga. Tapi, disisi lain ini merupakan adat tauriolo yang harus dijalankan. Pada tanggal 23 September 2023”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam pewarisan rumah ini menimbulkan konflik akan tetapi, itu tidak menjadi hambatan dalam menjalankan tradisi tersebut. Karena ini merupakan satu adat yang harus dijalankan ataupun dilestarikan.

2) Hambatan Semantik

Dalam konteks tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama, hambatan semantik dapat muncul dalam bentuk kesalahpahaman atau ketidaksepahaman

terkait dengan istilah, konsep, atau makna yang digunakan dalam tradisi tersebut. Sebagaimana dikatakan oleh Nirwan sebagai berikut:

“Awalnya memang saya merasa kurang enak dan sempit salah paham, karena saya merasa adik saya lebih diistimewakan dibandingkan saya sendiri. Akan tetapi setelah saya mengetahui bahwa ini merupakan adat maka saya harus tetap menerimanya. Pada tanggal 23 September 2023”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Kesalahpahaman antara sesama keluarga dapat terjadi dalam berbagai situasi dan dapat memiliki dampak negatif pada tradisi yang ada, Sebagaimana yang dikatakan oleh

Nirayani :

“Ya, tentu jika persoalan kesalahpahaman antara saudara tetap ada akan tetapi, orang tua kami memberikan rumah ini kepada saya dengan cara memahami atau duduk bersama antar anggota keluarga inti, menyampaikan bahwa adat akan tetap menjadi adat karena ini merupakan bukti kepada orang dahulu bahwa kita tetap menjalankan adat yang mereka jalankan dimasa lampau. Pada tanggal 23 September 2023”

Dari hasil wawancara tentu terdapat kesalahpahaman antar anggota keluarga. Akan tetapi, dalam hal ini masyarakat desa Ara ataupun antar anggota keluarga memahami antara yang satu dengan yang lainnya. Kesalahpahaman dapat muncul ketika ekspektasi dan

harapan dari kedua belah pihak tidak jelas atau tidak terkomunikasikan dengan baik.

3) Hambatan Perilaku

Hambatan perilaku adalah ketidakmampuan atau ketidaksetujuan individu atau kelompok untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma atau tindakan yang diharapkan dalam suatu situasi atau tradisi tertentu. Dalam konteks tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama, hambatan perilaku dapat mempengaruhi pelaksanaan tradisi ini. Seperti yang dikatakan oleh Dg. Sarika sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan tradisi ini tentu ada yang tidak setuju dengan pemberian rumah kepada anak perempuan pertama, akan tetapi tau riolo angkua sannangmako akomo lohebicarannu nasaba inni atorang riolo sampe inni alloa iya to'mi nipake sanggenna tarrusu (bahwa tenangmi saja tidak usah banyak bicara karena ini merupakan aturan adat orang dulu sampai sekarang dan akan dilestarikan sampai kedepannya). Pada tanggal 01 September 2023”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dalam pewarisan rumah ini tentunya memunculkan perilaku yang tidak setuju dalam tradisi yang ada. Akan tetapi ditiap keluarga sudah diatur ataupun meminimalisir dengan pertanyaan yang akan muncul, sebagaimana dikatakan oleh budayawan desa Ara :

“Kalaupun ada diantara anak yang iri dan tidak setuju hal itu akan di atur sebagaimana mestinya

untuk pembagian harta wasiat oleh orang tua mereka dan sampai sekarang belum ada yang terjadi perkelahian yang dapat memberhentikan tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama dalam artian belum ada konflik yang terjadi yang diketahui oleh khalayak ramai. Pada tanggal 01 September 2023”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama akan terus berlangsung. Karena ini merupakan *ada' tana butta* yang dilestarika sampai sekarang. Dapat kita ketahui bahwa tradisi memang merupakan suatu identitas ataupun ciri khas dari daerah kita masing-masing.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari hasil wawancara informan dapat dikemukakan bahwa komunikasi keluarga adalah proses menciptakan keharmonisan dalam suatu keluarga dalam berinteraksi satu sama lain guna untuk melestarikan tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti mengkategorikan hasil penelitian berupa pola komunikasi dan faktor penghambat dalam tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama dan penerapannya.

Pembahasan hasil penelitian akan dijelaskan berdasarkan dari teori Gregory Bateson yang digunakan dalam tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama (Studi etnografi pada masyarakat desa Ara

kecamatan Bontobahri kabupaten Bulukumba) yang dominasi penggunaan dalam proses komunikasinya adalah pola komunikasi primer yang dibahas sebagai berikut:

1. Pola komunikasi

Pola komunikasi merujuk pada cara interaksi dan pertukaran pesan antara ibu, bapak ke anggota keluarga lainnya ataupun antar individu dan kelompok. Pola komunikasi ini mencakup berbagai aspek, termasuk cara pesan disampaikan, diterima dan interpretasikan oleh pihak yang terlibat. Sehingga dengan pola komunikasi dapat diketahui bentuk hubungan yang berlangsung dalam proses komunikasi tersebut.

Dalam sebuah pola komunikasi dapat dibedakan beberapa pola komunikasi. Pembahasan pola komunikasi berdasarkan beberapa indikatornya. Pola komunikasi yang digunakan dalam tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama di desa Ara kecamatan Bontobahri kabupaten Bulukumba menggunakan pola komunikasi Primer.

Menurut (Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari, 2019) Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu: Lambang verbal dan nonverbal. Selain itu gambar juga sebagai lambang nonverbal.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti bahwa di desa Ara dalam tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama bahwa pola komunikasi primer adalah pola yang digunakan, yaitu budayawan desa ara sebagai sumber informasi (komunikator) yang memberikan pemahaman atau informasi dalam masyarakat mengenai *ada' butta*. Sehingga semua masyarakat dapat mengetahui mengenai tradisi tersebut dan dapat melestarikannya sampai sekarang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu (Kepribadian et al., 2017) yang dimana menggunakan pola komunikasi primer untuk tetap mempertahankan tradisi yang ada. Sebab, jika menggunakan pola yang lain tidak efektif sehingga dalam penelitian tersebut menggunakan pola komunikasi primer untuk mempertahankan tradisi yang ada yaitu tradisi akikah di negeri Kulur kecamatan Saparua kabupaten Maluku tengah.

Dengan menggunakan pola komunikasi primer maka seluruh masyarakat desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dapat melestarikan tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama. Maka dari itu pola komunikasi ini menjadi pola yang tepat dan paling sering diterapkan atau digunakan dalam pewarisan rumah kepada anak perempuan pertama dan juga penyampaian informasi antar budayawan kepada masyarakat.

Bukan hanya pola komunikasi primer melainkan pola komunikasi sekunder juga digunakan dalam proses tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama. Akan tetapi, pola komunikasi sekunder sangat jarang digunakan karena pola tersebut digunakan saat orang tua dan anggota keluarga lainnya berbeda dapat. Pola komunikasi sekunder ini bisa dikatakan efektif apabila jaringan dan sarana yang digunakan dan memadai dan juga pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik tanpa menimbulkan konflik.

Akan tetapi, Tingkat pengaruh dengan menggunakan pola komunikasi primer dalam melestarikan tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama sangat berdampak karena sampai sekarang tradisi tersebut masih berlangsung. Sebab, pola komunikasi primer terbilang efektif dalam menjalankan dan melestarikan tradisi yang ada sehingga tradisi tersebut dapat dipertahankan.

Pemberian rumah atau tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama ini, diberikan sebagai bentuk hadiah kepada anak perempuan pertama, yang dimana rumah diberikan pada saat umur orang tua yang lansia dan juga hal tersebut tergantung dari tiap-tiap keluarga yang ada di desa Ara kecamatan Bontobahari kabupaten Bulukumba.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah suatu hal yang menjadi penyebab tidak terlaksananya dengan baik penerapan pola komunikasi primer. Mengenai faktor penghambat dalam penerapan pola komunikasi dalam tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama terbagi menjadi tiga yaitu hambatan teknis, hambatan sematik dan hambatan manusiawi. Dengan hambatan teknis atau fasilitas pendukung yang tidak optimal maka akan menghambat terhadap penyebaran informasi serta penerapan pola komunikasi karena dengan fasilitas yang tidak baik seperti jaringan maka akan mempengaruhi kinerja dalam berkomunikasi. Selanjutnya hambatan sematik adalah terjadinya kesalahpahaman dengan munculnya pemahaman dan interpretasi pesan akibat adanya perbedaan makna kalimat, symbol, Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Kemudian hambatan manusiawi atau hubungan yang tidak personal akan menjadi penghambat dalam proses pelestarian tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama.

Sama halnya hambatan yang di rasakan oleh karang taruna dalam pelestarian tradisi puter kayun di desa Boyolangu kecamatan Giri kabupaten Banyuwangi dalam penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2024) hambatan dan kendala yang dihadapi organisasi karang taruna dalam komunikasi seperti terjadinya miss communication, kurang responsifnya anggota organisasi dalam

berkomunikasi, hambatan personal seperti anggota yang sungkan dan malu berbicara di depan umum, hambatan bahasa (perbedaan bahasa), hambatan teknis dan lainnya. Dengan demikian, maka dalam meningkatkan kontribusi pemuda karang taruna dalam pelaksanaan tradisi Puter Kayun maka organisasi harus bisa menciptakan komunikasi secara interaktif, terbuka, dan responsif akan setiap topik yang dibahas dalam diskusi maupun rapat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola komunikasi dalam menciptakan komunikasi yang efektif yaitu penting untuk diingat bahwa mengatasi hambatan dalam komunikasi memerlukan kesadaran, empati, dan komitmen untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Hal ini juga dapat melibatkan pembelajaran kontinu tentang cara-cara yang lebih baik untuk berkomunikasi dalam berbagai konteks dan dengan berbagai audiens. Sama halnya dengan tradisi mewariskan rumah kepada perempuan pertama memerlukan komunikasi yang efektif yaitu komunikasi primer yang tentunya memberikan feedback yang baik dalam menjalankan tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama. Sehingga dalam penelitian ini komunikasi yang digunakan dalam pewarisan tradisi yaitu komunikasi primer. Sebab, komunikasi primer terbilang efektif dibandingkan dengan komunikasi lainnya.
2. Faktor penghambat pada pelaksanaan tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama diantaranya hambatan teknik, hambatan semantik dan perilaku. Yang dimana hambatan ini dapat memicu terjadinya konflik yang terjadi antar anggota keluarga. Sehingga dalam skripsi terdapat tiga hambatan yaitu, hambatan

teknik yang mengakibatkan konflik antar keluarga karena kurangnya mengetahui teknik dan metode komunikasi yang baik, hambatan semantik disebabkan karena salah menafsirkan perkataan dalam tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama. Dan hambatan perilaku yang tentunya terkait dengan kepribadian seseorang baik itu komunikator maupun komunikan dalam pewarisan rumah kepada anak perempuan pertama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka terdapat saran ataupun masukan yang ingin penulis sampaikan, terkait dengan permasalahan yang penulis teliti, sebagai berikut:

1. Seiring perkembangan zaman, perlunya meningkatkan komunikasi yang baik terhadap anak agar tidak terjadi konflik.
2. Mengadakan duduk bersama sebelum mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama agar anggota keluarga lainnya dapat memahami bahwa adat tersebut merupakan adat *tana butta*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abayusaputra. (2013). *Pola Komunikasi; Produksi Program Acara Talkshow Sakinah*. 12–54.
- Al Hamat, A. (2018). Representasi Keluarga dalam Konteks Hukum Islam. *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 8(1), 139. <https://doi.org/10.21043/yudisia.v8i1.3232>
- Alimuddin, A. (2020). Makna Simbolik Uang Panai' Pada Perkawinan Adat Suku Bugis Makassar Di Kota Makassar. *Al Qisthi*, 10(2), hal 119. <https://umsi.ac.id/jurnal/index.php/alqisthi/article/view/85>
- Ari Setia Sunari Merta, N. M., Agung Alit Suryawati, I. G., & Devia Pradipta, A. (2017). *Proses Komunikasi Masyarakat Banjar Kaja, Sesetan, Denpasar Selatan, Bali dalam Mewariskan Nilai Tradisi Omed-omedan*. 1–14.
- Bahfiarti Tuti. (2016). *KOMUNIKASI KELUARGA*.
- Bala, M. E., Senduk, J., & Boham, A. (2015). Peran Komunikasi Keluarga dalam Mencegah Perilaku Merokok bagi Remaja di Kelurahan Winangun Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Acta Diurna*, IV(3), 1–11.
- Edi Harapan Syarwani Ahmad, M. (2014). *Komunikasi Antarpribadi*.
- Eni. (1967). URGENSI KOMUNIKASI DAN INTERAKSI DALAM KELUARGA. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari. (2019). Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fitri, M., & Susanto, H. (2022). Nilai Sosial Religi Tradisi Manopeng Pada Masyarakat Banyuur. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 7(2), 161–169. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v7i2.7164>
- Fitzpatrick, M. A., & Komunikasi, F. I. (2023). *Peran komunikasi dalam konteks hubungan keluarga*. 5(1), 43–49.
- Hariyanto, H. (2014). Prinsip Keadilan Dan Musyawarah Dalam Hukum Islam Serta Implementasinya Dalam Negara Hukum Indonesia. *Justicia Islamica*, 11(1). <https://doi.org/10.21154/justicia.v11i1.92>
- Haryono Gatot Cosmas. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Restiani Esti Dewi (ed.)).
- Henri. (2018). Pengertian Keluarga. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 15–39.

- Ii, B. A. B., & Keluarga, A. P. (2012). *Peran Keluarga Dalam..., Esti Setyaningsih, Fakultas Agama Islam UMP, 2015. 5–32.*
- Ii, B. A. B., & Teori, L. (1960). *Unsur-unsur Komunikasi.*
- Joseph, D. A. (2003). *Peran Keluarga.*
- Kepribadian, P., Metode, D., Disiplin, H., & Laraswati, N. (2017). *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Surakarta Surakarta Institut Agama Islam Negeri (Iain) Surakarta.*
- Kusherdyana, R. (2020). Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya. *Pemahaman Lintas Budaya, 1–63.* <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SPAR4103-M1.pdf>
- M.S Caropeboka Mutialela, D. I. R. (2017). *konsep dan aplikasi ilmu komunikasi (A. c ari (ed.)).*
- Maiti, & Bidinger. (2018). Hambatan Komunikasi. *Journal of Chemical Information and Modeling, 28(1), 1–3.* [http://repository.uin-suska.ac.id/13786/7/7.BAB II_2018142PSI.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/13786/7/7.BAB%20II_2018142PSI.pdf)
- Mathematics, A. (2016). *pengertian komunikasi budaya. 1–23.*
- Musafir, I., Jafar, U., & Supardin, S. (2020). Rumah sebagai Bagian Anak Perempuan dalam Tradisi Warisan di Kecamatan Ponre Kabupaten Bone (Telaah Atas Hukum Waris Islam). *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam, 7(2), 65–86.* <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v7i2.16176>
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). *Teori Tentang Komunikasi Keluarga Dan Perilaku Keagamaan Remaja. 1989.*
- Noegraha, A., Djamaluddin, R., Irmawaty, R., & Sitepu, G. (2022). Analisa Tegangan dan Regangan Pada Struktur Kapal Pinisi Dalam Sistem Peluncuran Kapal Tradisional di Bulukumba. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Teknik Dan Aplikasi Industri Fakultas Teknik Universitas Lampung, 5, 258–263.* <http://sinta.eng.unila.ac.id/prosiding/index.php/ojs/article/view/96>
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian, 3(1), 90–95.*
- Putra, A. S., & Ratmanto, T. (2019). Media dan Upaya Mempertahankan Tradisi dan Nilai-nilai Adat. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi, 7(1), 59.* <https://doi.org/10.12928/channel.v7i1.13018>
- Rahmah, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak St. Rahmah UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah, 17(33), 13–31.*

- Santoso, A. D. (2024). Peran Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Melestarikan Tradisi Puter Kayun Di Desa Boyolangu Kecamatan Giri *Repository.Unmuhjember.Ac.Id*, 1–11. http://repository.unmuhjember.ac.id/19584/10/J_ARTIKEL.pdf
- Septiadi, A. N. (2021). *Yayasan pendidikan jambi universitas batanghari fakultas hukum*.
- Setianingrum, L. (2020). *Pola Komunikasi Interpersonal Wanita Karir Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Anak (Studi Kasus Pada PNS Pemerintah Kota Kediri)*. 10–13. <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/1954>
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 79–87.
- Wahidmurni. (2017). *Pengertian Simpati*. 2588–2593.
- wiryanto. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Yahya, M. (2023). *Pola Komunikasi Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (FORKOPIMDA) Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Kabupaten Majene*. 14.
- Yoon, C. (2014). Pengertian Empati. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 44(1), 15–29.
- Zhou, Yang, & Wang. (2020). *Tradisi Bulukumba*. 21(1), 1–9.

L

A

M

P

I

R

A

N



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN INFORMAN
DI DESA ARA KECAMATAN BONTOBahari
KABUPATEN BULUKUMBA



Wawancara dengan Muhammad Idris Dg. Sarika sekaligus budayawan desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba yang dilaksanakan pada tanggal 01 September 2023



Wawancara dengan Samlia selaku orang tua yang memberikan warisan kepada anak perempuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 23 September 2023



Wawancara bersama Nirayani selaku anak perempuan yang dilaksanakan pada tanggal 23 September 2023



Wawancara bersama Nirwan selaku anak laki-laki yang dilaksanakan pada tanggal 23 September 2023



Rumah yang diberikan oleh orang tua kepada anak selaku bentuk melaksanakan tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan pertama



**Universitas
Muhammadiyah
Makassar**
Wagdy - Professional - Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences

Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221
Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588
Official Email: fisp@unismuh.ac.id
Official Web: <https://fisp.unismuh.ac.id>

Nomor : 2287/FSP/A.6-VIII/VIII/1445 H/2023 M
Lamp. : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : A. Nuralfah

St a m b u k : 105651101220

J u r u s a n : Ilmu Komunikasi

Lokasi Penelitian : Di Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Judul Skripsi : *"Tradisi Mewariskan Rumah Kepada Anak Perempuan Pertama (Studi Etnografi Komunikasi Pada Masyarakat Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba)"*

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 29 Agustus 2023
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Syukri, S.Sos., M.Si.
NBM. 932 568

CS Dipindai dengan CamScanner



Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia
Progress for the Nation and Humankind

Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi
Public Administration - Government Studies - Communication Science



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :ap3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2406/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023

13 Safar 1445 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

29 August 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2287/FSP/A.6-III/VIII/1445 H/2023 M tanggal 29 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah inf :

Nama : A. NURALIFAH

No. Stambuk : 10565 1101220

Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"TRADISI MEWARISKAN RUMAH KEPADA ANAK PEREMPUAN PERTAMA (STUDI ETNOGRAFI KOMUNIKASI) PADA MASYARAKAT DESA ARA KECAMATAN BONTOLAHARI KABUPATEN BULUKUMBA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 September 2023 s/d 1 Nopember 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
 NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 24851/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.	
Lampiran	: -	Bupati Bulukumba	
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>		

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2406/05/C.4-VIII/III/1444/2023 tanggal 29 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: A. NURALIFAH
Nomor Pokok	: 105651101220
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" TRADISI MEWARISKAN RUMAH KEPADA ANAK PEREMPUAN PERTAMA (STUDI ETNOGRAFI KOMUNIKASI PADA MASYARAKAT DESA ARA KECAMATAN BONTOLAHARI KABUPATEN BULUKUMBA) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 September s/d 01 November 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 29 Agustus 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Andi Nuralifah
Nim : 105651101220
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Januari 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nur Hafidha Yasin, M.P.
NIM. 964591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Andi Nuralifah, Lahir pada hari kamis 22 Agustus 2002 di desa Ara anak dari Hj. Zulfima dan Alm. Andi Nasir merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis beragama Islam dan tinggal di kota Kolaka kecamatan Samaturu desa Malaha Provinsi Sulawesi Tenggara. Perempuan yang akrab di sapa ifa menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Malaha, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Samaturu setelah selesai menempuh pendidikan di sekolah menengah pertama kemudian melanjutkan di Madrasah Aliyah As'adiyah Putri Pusat Sengkang. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program studi Ilmu Komunikasi. Semasa kuliah ia aktif di beberapa lembaga pada tahun 2021-2022 diamanahkan sebagai Bendahara Umum di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, kemudian lanjut pada tahun 2021-2022 di amanahkan sebagai ketua bidang keperempuanan di Forum Komunikasi Alumni As'adiyah Cabang Makassar, kemudian lanjut di tahun 2021-2022 di amanahkan sebagai departemen bidang hikmah di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Alumni Damnas Jeneponto 2021, dan pada tahun 2023-2024 di amanahkan sebagai Bendahara Umum Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.